IDIOMATIK
Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
p-ISSN: 2654-9093
https://ejournals.umma.ac.id/index.php/idiomatik

# Pengaruh Sikap Bahasa Mahasiswa Yapim Maros terhadap Prestasi Belajar pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia: Kajian Sosiolinguistik

**Aryanti**
Universitas Muslim Maros
aryantiafly@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan (1) menjelaskan sikap bahasa mahasiswa Yapim Maros terhadap bahasa Indonesia, (2) mengungkapkan pengaruh sikap bahasa mahasiswa Yapim Maros terhadap prestasi belajar pada mata kuliah wajib bahasa Indonesia.
Variabel penelitian ini yaitu pengaruh sikap bahasa mahasiswa (X) dan prestasi belajar bahasa Indonesia (Y). Populasi penelitian ini adalah mahasiswa PTS Yapim Maros semester genap (II) yang telah mengikuti perkuliahan mata kuliah Bahasa Indonesia yang berjumlah 507 orang berasal dari tiga sekolah tinggi. Sampel penelitian ini sebanyak 100 responden yang ditentukan menggunakan teknik sampel acak sederhana (simple random sampling). Pengumpulan data dilakukan melalui survei dan kuesioner untuk data kuantitatif, dan dilakukan observasi dan wawancara untuk data kualitatif. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linear sederhana.
Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap bahasa pada mahasiswa Yapim Maros menunjukkan sikap positif pada bahasa Indonesia. Hal itu ditentukan berdasarkan aspek kesetiaan, kebanggan dan kesadaran akan norma bahasa. Hubungan antara sikap bahasa dengan prestasi belajar mahasiswa menunjukkan adanya pengaruh antara sikap bahasa dan prestasi belajar mahasiswa Yapim Maros. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif antara sikap bahasa dengan nilai belajar bahasa Indonesia. Adapun korelasi antara kedua variabel tersebut sebesar 70.5% sehingga dapat disimpulkan bahwa korelasi antara sikap bahasa dengan nilai belajar bahasa Indonesia sangatlah kuat. Nilai koefisien determinasi menunjukkan sebesar 49.7 % yang berarti bahwa variabel sikap bahasa mempengaruhi variabel nilai belajar bahasa Indonesia.

**Kata Kunci:** Sikap Bahasa, Pengaruh Sikap Bahasa, Prestasi Belajar

## A. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah bahasa pemersatu bangsa. Para pemuda pada zaman dahulu telah berhasil menyatukan bangsa Indonesia dengan bahasa yang satu bahasa Indonesia melalui semangat Sumpah Pemuda 1982. Jadi, sebagai generasi penerus, kita harus menjaga dan melestarikan bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia sangat penting untuk dipelajari secara baik dan benar sebagai alat untuk mengenali dan mengembangkan kebudayaan yang dimiliki bangsa Indonesia. Dengan terus mempelajari bahasa Indonesia, diharapkan dapat mengembangkan, menjaga dan mengapresiasi kebudayaan bangsa Indonesia agar dapat dikenali terus.

Hal tersebut di atas merupakan latar belakang pentingnya bahasa Indonesia diketahui dan dipelajari sehingga sejak duduk di sekolah dasar (SD) sampai masuk ke jenjang perguruan tinggi (PT), pembelajar telah dipertemukan dengan pelajaran bahasa Indonesia. Hal tersebut bertujuan mengenalkan dan melatih para pembelajar agar dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Oleh sebab itu, seharusnya setelah melewati jenjang SMA seseorang telah menguasai atau setidaknya memunyai pengetahuan yang memadai tentang bahasa Indonesia.

Faktanya, masih sedikit mahasiswa yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik dan benar serta memandang bahwa bahasa Indonesia tidak terlalu penting untuk dipelajari. Alasan inilah yang membuat Dirjen depdiknas RI memutuskan bahasa Indonesuia sebagai salah satu mata kuliah yang wajib diajarkan di seluruh perguruan tinggi dan seluruh jurusan. Tujuannya untuk mengasah kemampuan berbahasa dan mengembangkan kepribadian para mahasiswa.

Diajarkannya mata kuliah Bahasa Indonesia di berbagai universitas atau perguruan tinggi memiliki tujuan umum yakni: pertama, untuk menumbuhkan kesetiaan terhadap bahasa Indonesia, yang diharapkan dapat mendorong mahasiswa memelihara bahasa Indonesia. Kedua, untuk menumbuhkan kebanggaan terhadap bangsa Indonesia, yang diharapkan mampu mendorong mahasiswa mengutamakan bahasanya dan menggunakannya sebagai lambang identitas bangsa. Ketiga, menumbuhkan dan memelihara kesadaran akan adanya norma bahasa Indonesia, yang diharapkan agar mahasiswa terdorong untuk menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah dan aturan yang berlaku.

Hal tersebut diatas sesuai dengan cirri-ciri sikap bahasa yang dikemukakan oleh Garvin dan Mathiot yakni kesetiaan bahasa *(Language Loyality)*, kebanggaan bahasa *(Language Pride)*, dan kesadaran adanya norma bahasa *(Awarenes of The Norm)* ketiga cirri tersebut merupakan cirri-ciri sikap positif terhadap bahasa.

Kemahiran berbahasa Indonesia bagi mahasiswa di Indonesia tercermin melalui tatapikir, tataucap, tatatulis, dan tatalaku berbahasa Indonesia dalam konteks ilmiah atau akademis. Oleh karena itu, sebagai identitas bangsa, bahasa Indonesia dijadikan satu bidang studi yang wajib diikuti oleh pembelajar maupun mahasiswa dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Jika dilihat dari tujuan disajikannya mata kuliah Bahasa Indonesia, sebenarnya cukup jelas bahwa di zaman seperti ini, anak muda penerus bangsa kurang sadar akan pentingnya berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Mereka kurang merasa bangga dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Hal itu dapat terlihat dengan adanya berbagai macam bahasa gaul yang lebih sering digunakan sehari-hari baik dalam situasi formal maupun informal. Hal itu merupakan salah satu bentuk sikap negatif terhadap bahasa.

Sikap yang dimiliki seorang pembelajar perlu dipertimbangkan dalam pendidikan karena sikap akan banyak berpengaruh terhadap kegiatan belajar maupun hasil belajarnya. Hills (1982:81) dan Evans (1965:2) menyatakan bahwa sikap tertentu dalam belajar pada pertumbuhan anak merupakan bagian penting dalam pendidikan. Para ahli psikologi, sosiologi, dan psikologi sosial sudah banyak memberikan rumusan konseptual mengenai sikap. Sikap merupakan sesuatu yang sangat pribadi serta memiliki latar belakang konseptual yang cukup rumit sehingga perlu mendapat perhatian khusus.

Anderson (1974) membagi sikap atas dua macam, yaitu (1) sikap kebahasaan dan (2) sikap nonkebahasaan, seperti sikap politis, sikap keagamaan, dan lain-lain. Menurut Anderson, sikap bahasa adalah tata keyakinan atau kognisi yang relatif berjangka panjang, sebagian mengenai bahasa, mengenai objek bahasa, yang memberikan kecenderungan seseorang untuk bereaksi dengan cara tertentu yang disenanginya. Namun, sikap tersebut dapat berupa sikap positif dan negatif, sikap terhadap bahasa pun demikian.

Perguruan Tinggi Swasta Yapim Maros merupakan satu-satunya Perguruan Tinggi yang ada di maros dan sedang berkembang. Mahasiswa yang berada dalam kampus tersebut berasal dari Kabupaten Maros dan beberapa daerah di Sulawesi-selatan. Karakteristik masyarakat tutur Kabupaten Maros termasuk dalam masyarakat multilingual. Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan bahasa masyarakat dalam interaksinya yang menggunakan beberapa bahasa, seperti bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, bahasa Bugis dan Makassar sebagai bahasa daerah masyarakat Sulawesi-Selatan. Selain itu, beberapa bahasa lain yang kadang menjadi pilihan padanan dalam peristiwa tutur masyarakat Kabupaten Maros. Hal tersebut dianggap dapat memengaruhi sikap bahasa mahasiswa terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, bidang studi (mata kuliah), dan praktek berbahasanya di masyarakat.

Hasil penelitian sebelumnya Budiawan (2008) mengungkapkan bahwa sikap bahasa pembelajar terhadap bahasa Indonesia dan bahasa Inggris cenderung tidak menyukai kedua bahasa itu. Namun dalam kaitannya dengan motivasi, pembelajar cenderung memiliki minat belajar terhadap bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang tinggi. Namun, pembelajar memiliki motivasi belajar bahasa Inggris lebih besar dari bahasa Indonesia.

Parjiyono (2008) Hasil peneilitan ini menunjukkan: pertama, faktor keluarga dengan indikator cara orang tua mendidik anak , hubungan antar keluarga, suasana rumah tinggal pembelajar dan keadaan ekonomi keluarga serta lingkungan sosial dengan indikator ketenangan jiwa pembelajar, suasana keakraban pembelajar dengan pembelajar yang lain, kegembiraan dalam mengikuti pendidikan, persaingan belajar, sikap positif dan negatif pembelajar terhadap guru memiliki korelasi positif. Variabel faktor keluarga terhadap variabel prestasi belajar teruji kebenarannya. Hal ini berarti semakin tinggi faktor keluarga, akan semakin tinggi pula prestasi belajar pembelajar. Kedua, lingkungan sosial berkorelasi terhadap prestasi belajar pembelajar. Terdapat korelasi positif variabel

lingkungan sosial terhadap variabel prestasi belajar teruji kebenarannya. Hal ini berarti semakin tinggi lngkungan sosial, akan semakin tinggi pula prestasi belajar pembelajar. Ketiga, faktor keluarga dan lingkungan sosial berkorelasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian tentang sikap bahasa mahasiswa dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar pada mata kuliah Bahasa Indonesia berdasarkan pada tiga cirri-ciri sikap bhasa yang dikemukakan oleh Grvin dan Mathiot yakni kesetiaan bahasa, kebanggaan bahasa, dan kesdaran akan norma bahasa perlu untuk diteliti. Hal tersebut penting dilakukan untuk dapat melihat sikap bahasa mahasiswa dan pengaruhnya terhadap prestasi belajarnya.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini di laksanakan di PTS YAPIM Maros yang terdiri atas tiga sekolah tinggi yakni STKIP (Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan), STIM (Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen), dan STIPER (Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian), yang di dalamnya terdapat beberapa jurusan dengan pertimbangan di lokasi ini terjadi fenomena mahasiswa terkesan mengabaikan mata kuliah bahasa. Jenis penelitian yang digunakan adalah survey dan observasi.

populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa PTS YAPIM Maros semester genap (II) yang telah mengikuti perkuliahan untuk mata kuliah Bahasa Indonesiayang berjumlah 507 orang berasal dari tiga sekolah tinggi. Sampel penelitian sebanyak 100 responden yang ditentukan menggunakan teknik sampel acak sederhana (*simple random sampling).*

Pada pengumpulan data digunakan metode survey, observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada metode survey digunakan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner digunakan untuk mengkaji sikap bahasa sikap bahasa mahasiswa Yapim Maros. Kuesioner berisi pernyataan responden terhadap bahasa Indonesia. Pertanyaan tentang sikap bahasa dikaji berdasarkan prinsip kesetiaan, kebanggaan dan pengetahuan terhadap norma bahasa (Garvin & Mathiot, 1968). Sedangkan metode observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan untuk mengungkapkan pengaruh sikap bahasa terhadap prestasi belajar pada mata kuliah bahasa Indonesia.

Untuk membuktikan hipotesis yang telah diajukan yakni pengaruh sikap bahasa mahasiswa terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia, maka dalam penelitian ini digunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif yang merupakan metode yang bertujuan mengubah kumpulan data mentah menjadi bentuk yang mudah dipahami, dalam bentuk informasi yang ringkas. Kemudian, Analisis regresi linear yaitu sebuah prosedur hubungan matematis yang mengukur ada tidaknya pengaruh dimensi-dimensi pada variabel independen terhadap variabel dependen (Malhotra:2004). Metode analisis data yang digunakan adalah *simple linear regression* (regresi linear sederhana) karena ukuran statiktik ini digunakan untuk menguji hubungan antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis data dilakukan dengan menggunakan

bantuan program *Statistical Packages for Social Sciences* (SPSS) versi 22.0.

## C. HASIL

Pada tabel 1 menunjukkan hasil uji validasi yang digunakan untuk menguji validitas 30 item pertanyaan sikap bahasa. Berdasarkan tabel uji validasi tersebut dapat diketahui bahwa semua nilai $r_{hitung}$ lebih besar dari $r_{tabel}$ n-2 = 98 (0,195) pada taraf signifikansi 5%. Artinya tiap item pernyataan/ indikator variabel sikap berkorelasi dengan skor totalnya serta data yang dikumpulkan dinyatakan valid dan siap untuk dianalisis. Sedangkan, hasil uji reliabilitas menggunakan *cronbach's Alpha Reliability*. Dari hasil analisis ditemukan nilai hasil uji realibilitas yakni 0,942 yang berarti lebih besar dari 0,6. Sehingga, dapat dinyatakan bahwa seluruh pernyataan dalam kuesioner adalah reliabel (dapat diandalkan).

Berdasarkan data model *summary* pada tabel 2 ditemukan nilai R sebesar 0,705. Persentase tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Sikap dan Variabel Dependen yaitu Nilai dalam penelitian ini memiliki hubungan (korelasi) yang kuat sebesar 70.5%. Untuk mengukur derajat kecocokan atau ketepatan antara variabel X terhadap variabel Y dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (*R Square*), yaitu sebesar 0,497 atau 49.7% yang berarti bahwa variabel independen X dalam penelitian ini mempengaruhi variabel Y sebesar 49.7%, sedangkan selebihnya sebesar 50.3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Tabel ANOVA bertujuan untuk melihat ada tidaknya pengaruh antar variabel independen atau variabel sikap bahasa dengan variabel dependen atau prestasi belajar mahasiswa. Pada tabel tersebut diperoleh hasil, nilai $F_{hitung}$ sebesar 96.826 dengan nilai probabilitas atau signifikan sebesar 0,000. Berdasarkan hasil tersebut, nilai $F_{hitung}$ 96.826 > $F_{tabel}$ sebesar 3.94 atau signifikan F sebesar 0,000 < 5% (0,05) yang berarti hal ini menunjukkan bahwa variabel Sikap mempengaruhi variabel Nilai Mahasiswa (Y). Dengan kata lain hipotesis nol ($H_0$) ditolak dan hipotesis alternatif ($H_a$) diterima.

Selanjutnya pada tabel 4 yakni tentang hasil uji *Coefficient* ditemukan persamaan regresi berikut:

$$Y' = a + bX$$

$$Y' = 25.855 + 0.528X$$

Persamaan tersebut berarti (1) Konstanta sebesar 25.855; artinya jika Sikap (X) nilainya adalah 0, maka Nilai bahasa Indonesia (Y') nilainya positif yaitu 28.855. (2) Koefisien regresi variabel Sikap (X) sebesar 0.528 ; artinya jika Sikap mengalami kenaikan 1 (satuan), maka Nilai Bahsa(Y') akan mengalami peningkatan sebesar 0.528. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Sikap dengan Nilai.

## D. PEMBAHASAN

Hasil penelitian terhadap persepsi sikap bahasa pada mahasiswa Yapim Maros menunjukkan sikap positif pada bahasa Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh persepsi responden yang setia, sangat bangga terhadap bahasanya, serta sadar akan norma bahasa Indonesia. Hasil analisis pada tabel koefisien

regresi menunjukkan adanya hubungan positif antara sikap bahasa dengan nilai belajar bahasa Indonesia. Hubungan korelasi antara kedua variabel tersebut sebesar 70.5% sehingga dapat disimpulkan bahwa hungan korelasi anatara sikap bahasa dengan nilai belajar bahasa Indonesia sangatlah kuat.

Berdasarkan analisis koefisien determinasi untuk mengukur kecocokan dan ketepatan antar variabel dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R Square), hasil pengukuran tersebut sebesar 49.7%, hal itu menunjukkan bahwa variabel sikap bahasa memengaruhi variabel nilai belajar bahasa Indonesia. Sedangkan sebesar 50.3% dipengaruhi oleh variabel lain, variabel lain yang dimaksud seperti sosial, ekonomi dan psikologi, serta faktor lain yang bukan menjadi konsentrasi dalam penelitian ini.

## E. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian terhadap persepsi sikap bahasa pada mahasiswa Yapim Maros menunjukkan sikap positif pada bahasa Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh persepsi responden yang setia, sangat bangga terhadap bahasanya, serta sadar akan norma bahasa Indonesia.

Analisis pengaruh sikap bahasa terhadap prestasi belajar mahasiswa menunjukkan adanya pengaruh antara sikap bahasa dengan prestasi belajar mahasiswa Yapim Maros. Hasil analisis pada tabel koefisien regresi menunjukkan adanya hubungan positif antara sikap bahasa dan nilai belajar bahasa Indonesia. Adapun hubungan korelasi antara kedua variabel tersebut sebesar 70.5% sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan korelasi antara sikap bahasa dengan nilai belajar bahasa Indonesia sangatlah kuat. Sedangkan nilai koefisien determinasi menunjukkan sebesar 49.7 % yang berarti bahwa variabel sikap bahasa memengaruhi variabel nilai belajar bahasa Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, disarankan bagi institusi tempat penelitian ini dilaksanakan, menyadari pentingnya membuat sebuah kebijakan strategis bagi pengajar, mahasiswa dan seluruh civitas akademik yang berada dalam naungan kampus Yapim Maros sebagai tanggung jawab atas upaya pelestarian penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam ruang lingkup perkuliahan.

## DAFTAR PUSTAKA

Aslinda dan Syazzfyahya, Leni. 2010. *Pengantar Sosiolinguistik.* Bandung: PT. Refika Aditama.

Basiran, Mokh. 1999. *Apakah yang Dituntut GBPP Bahasa Indonesia Kurikulum 1994?*. Yogyakarta: Depdikbud

Budiawan. 2008. *Pengaruh Sikap Bahasa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris Pembelajar SMA se-Bandar Lampung, (online), diakses 13 desember 2015*.

Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie. 2010. *Sosiolingustik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *"Acuan Pembelajaran Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Bahasa Indonesia"* Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. (online) (http://raihan-

aniendy.blogspot.co.id/2011/02/mpk-bahasa-indonesia.html. diakses 20 desember 2015

Edward, John. 1985. *Language, sosial, and Identity*. Oxford*:* Basil Blackwell Ltd.

Fasold, Ralph. 1984. *The Sosiolinguistics of Sosiety*. Oxford*:* Basil Blackwell.

Fishman, Joshua A. 1972. *International Journal of The Sosiology of Language"*. The-Hague-Paris-New York Mouton Publishers.

Kartini, Ari. 2013. *sikap bahasa dan kemampuan berbahasa masyarakat dwibahasawan serta model pembinaannya studi deskriptif analitis pada masyarakat sindang sari kecamatan kersamanah kabupaten garut*. *(Online),* (http://www.distrodoc.com/17943.diakses 16 desember 2015)

Kridalaksana, Harimurti. 1974. *Fungsi dan Sikap* Bahasa. Ende*:* Nusa Indah.

Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif).* Jakarta: Gaung Persada Press.

Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Mar'at. 1984. *Sikap Manusia: Perubahan serta Pengukurannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Parjiyono. 2008. *Korelasi Faktor Keluarga dan lingkungan Sosial dengan Prestasi Belajar Kelas IX di SMP Negeri 4 Kuddus*, (Online). (http//eprints.uns.ac.id/8007/1/73600907200904031.pdf. diakses 16 Desember 2015)

Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Pendidik.

Rangkuti, Freddy. 2005. *Teknik Mengukur dan Strategi Meningkatkan Kepuasan Pelanggan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.